

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR  
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DIKELAS VIII SMP GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG**



Oleh  
Fiani Frakorus Hae  
148820120035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA SOSIAL DAN OLAAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)  
SORONG  
2024**

**HALAMAN JUDUL**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR  
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DIKELAS VIII SMP GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas [Pendidikan**

**Dipertahankan dalam ujian**

**Skripsi Pada Tanggal 29 juni 2024**

**Oleh**

**FIANI FRAKORUS HAE**

**LAHIR DI**

**KONJA**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :  
TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DIKELAS VIII SMP  
GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG

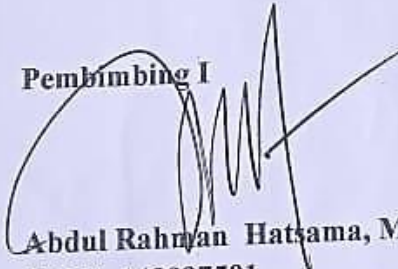
Disusun oleh :

Nama : Fiani Frakorus Hae  
Nim : 148820120035  
Program Studi : Pendidikan Bahasa'dan Sastra Indonesia

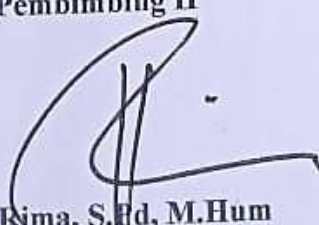
Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk  
Diterima.

Sorong 29 Mei 2024

**Pembimbing I**

  
**Abdul Rahman Hatsama, M.Pd**  
NIDN. 140097501

**Pembimbing II**

  
**Rima, S.Pd, M.Hum**  
NDIN.140112920

LEMBAR PENGESAHAN

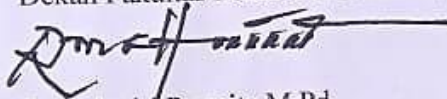
TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR  
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DIKELAS VIII SMP GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG

NAMA : FIANI FRAKORUS HAE

NIM : 188820120035

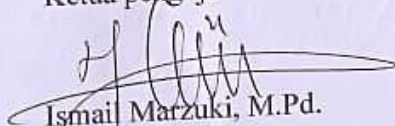
Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial  
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

Pada Tanggal : 01 Juli 2024  
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN.1411129001

Tim Penguji Skripsi  
Ketua penguji



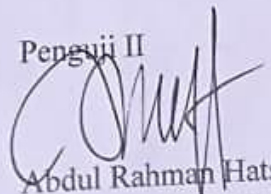
Ismail Marzuki, M.Pd.  
NDIN. 1409039101

Penguji I



Selfiani, M.Pd.  
NDIN. 1401019303

Penguji II



Abdul Rahman Hatsama, M.Pd.  
NDIN. 1420097501

## **PERNYATAAN KEASILAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong 30 Mei 2024

**FIANI FRAKORUS HAE**  
**NIM. 148820120035**

## **MOTTO**

“jangan engkau menganggap diri-mu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan Jauhilah kejahatan” ( Amsal 3:7)

Yakinlah bahwa didepan ada kemudahan bagi hidup kita yang lebih baik.

## **PERSEMBAHAN**

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak, dan Ibu, yang senantiasa memberikan dorong motivasi dukungan materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Keluarga besar yang telah memerikan dukungan doa dan materi serta dorongan sehingga saya lancar revisi dan Skripsi saya selesai tepat waktu.
3. Orang terkasih saya yang selalu setia menemani yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
4. Sahabat saya yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik
5. Almamater tercinta universitas pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong.

## ABSTRAK

Fiani Frakorus Hae,148820120035 Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong 29 Mei 2024.

Tindak tutur direktif merupakan aspek penting yang digunakan dalam interaksi belajar-mengajar. perlu diperhatikan penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis - jenis tindak tutur direktifdalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas viii di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode simak dengan teknik rekam, teknik simak bebas libat cakap (langsung), dan teknik catat. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direkti.

Hasil penelitian dari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Guppi Salawati Kabipaten Sorong menunjukkan bahwa penggunaan bentuk tindak tutur direktif perintah dan fungsi tindak tutur direktif perintah yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur direktif yang lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah digunakan guru bahasa Indonesia yaitu 10 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu, tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemui meliputi: memerintah, menyuruh, menasehati, mengajak, melarang, dan meminta.

**Kata kunci: tindak tutur direktif dan interaksi belajar mengajar**



## **ABSTRACT**

Fiani Frakorus Hae,148820120035 Directive Speech Acts in Teaching Interaction Indonesian Language Subjects in Class VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong. Study Program Faculty language education.Sosial and college-scool sports Muhammadiyah(unimuda)sorong May 29,2024.

Directive speech acts are an important aspect used in teaching and learning interactions. It is necessary to pay attention to the use of directive speech acts spoken by teachers and students. This study aims to identify the types of directive speech acts in the teaching and learning interactions of the seventh grade Indonesian Language and Literature subject at SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong. This research is a descriptive research.

This research is a qualitative with the recording technique, the free listening technique (direct involvement), and the note-taking technique. Data analysis using pragmatic equivalent technique. determine the types and functions of directive speech acts in the learning interactions of Indonesian Language and Literature subjects based on the types and functions of directive speech acts.

The research results from and function of the teacher,s deep speech speech Grade vi Indonesia studies at guppi salawati kabupaten the sorong Indicates that the use of a reserved from of speech and the selective Command and other structured AC peech is the most used in relation to other structured speech sleeves.Enelitian points out that a from of command

speech and the function of speech was used by the Indonesia teacher of 10 utterance The only reflective form of speech found is,action directive directive Request... Invitations,counsel,criticism,and bans.The function of targeted speech involves; Bossing, purging. Counseling, inviting, procuring, and asking.

**Keywords: directive speech acts and teaching and learning interactions**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, Skripsi dengan Judul “ Tindak Tutur Direktifn Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong.” Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari

dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi awal untuk membuat karya yang lebih lagi.

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi penelitian ini.
2. Roni Andri Paramita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Siti Fatihaturrahmah.Al Jumbroh.M,Pd.selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Inonesia yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi.
4. Abdul Rahman Hatsama, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang selalu setia baik dan sabar dalam membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap skripsi
5. Rima, S.Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, semagat, arahan dan saran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara sekalian yang telah memeberikan dukungan, semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai pada tahadap yaitu penyusunan skripsi. Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang ,serta doa tulus yang selalu beliau panjatkan dalam setiap sujudnya,dari kalian merupakan jalan yang teramat berharga yang satu- satunya peneliti inginkan.

Sorong 29 Mei 2024

Penulis

Fiani Frakorus Hae

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN SUB JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Alasan dan Harapan .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS .....	9
2.1 Penelitian Relevan .....	9
2.2 Landasan Teori .....	15
2.3 Tutur .....	16
2.4 Tindak Tutur .....	17
2.5 Peristiwa Tutur .....	19
2.6 Tindak Tutur Direktif .....	20
2.7 Jenis-Jenis Tindak Tutur .....	24
2.8 Bentuk Tindak Tutur .....	25
2.9 Fungsi Tindak Tutur .....	26
2,10 Interaksi Belajar Mengajar .....	30
2.11 Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar .....	32
2.12 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
2.13 Kerangka Berpikir .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Metode Penelitian .....	38
3.2 Jenis Penelitian .....	39
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	40

3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	47
<b>A. Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru</b>	
a. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah.....	51
b. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan .....	54
c. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan.....	57
d. Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat .....	59
e. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan .....	59
f. Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan .....	59
<b>B. Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru .....</b>	<b>60</b>
a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah.....	60
b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan.....	61
c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan .....	63
d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat.....	66
e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan.....	68
f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Laranagn.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
Lampiran .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Chaer Agustina (2004-11) Masalah fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur. dalam bentuk Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dimanfaatkan sebagai.

Terdapat. berapa jenis tindak tutur direktif bahasa dalam pragmatik, diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, perlokusi, dan lokusi sementara itu pada tindak tutur lokusi, terdapat lima bagian tindak tutur yaitu: Direktif, Representatif, Ekspresif, Deklaratif, dan komisif. Suatu tuturan mempunyai makna tersendiri, baik itu makna secara tersurat maupun makna makna yang tersirat dan tidak terlepas dari namanya konteks sebuah kalimat dengan melakukan kegiatan bertutur kata bahasa, tentunya kita sebagai manusia yang selalu menggunakan bahasa, tentunya kita sebagai manusia yang selalu menggunakan bahasa ini tidak hanya mengucapkan serangkaian kata maupun kalimat semata saja.

akan tetapi, manusia dalam bertutur kata juga harus melakukan tindakan melalui tuturan-tuturan seperti misalnya ada sebuah keluhan, ada pujian, ada juga permohonan dan permintaan yang dilontarka Berdasarkan hasil pengamatan awal yang di lakukan oleh saya pada bulan 18 September 2023 diketahui didapatkanlah hasil pengamatan awal tersebut menyatakan bahwa di dalam

proses pembelajaran guru bias mengekspresikan dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakannya.

Tindak Tutur Direktif yang digunakan guru ini terdiri dari enam bagian yakni: adanya perintah, adanya permintaan, adanya ajakan, nasihat, krikikan , atau saran dan larangan. Berdasarkan keenam bagian tindak tutur direktif diatas tindak tutur yang sering digunakan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran tapi yang paling oleh gurubahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong yaitu tindak tutur direktif perintah, selain itu tindak tutur selain itu tindak tutur perintah sering menggunakan tindak tutur nasihat, dan ajakan. Pada saat guru menggunakan tindak tutur perintah, guru cenderung kadang menggunakan bahasa daerah sedangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh gurunya menggunakan bahasa daerah ketika sedang menyampaikan.

materi pembelajaran, dari hasil rekaman sama penambilan video terhadap salah satu guru yang disekolah, ai menjelaskan bahasa Indonesia baik dan benar dan tapi ada sebagian siswa yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh guru tersebut, jadi guru harus menjelaskan dengan bahasa daerah yang dimengerti oleh siswanya tersebut. Dengan kata lain seorang guru harus padai dan bias menyesuaikan tempat dan keadaan pada saat ia sedang melakukan proses mengajar.

Penelitian mengambil penelitian di SMP GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. Peneliti melihat pembelajaran bahasa Indonesia pada waktu melihat pembelajaran bahasa Indonesia peneliti menemukan tuturan-tuturan dari guru bahasa Indonesia siswa dike Hal inilah yang akan membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **”TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJABAHASA INDONESIA DIKELAS VIII SMP GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG. ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran Indonesia dikelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong ?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran Indonesia dikelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bentuk tindak tutur direktif dalam kegiatan penyampaian materi guru kepada siswa kelas VIII SMP GUPPI Salawati Kabupaten Sorong.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam kegiatan penyampaian materi guru kepada siswa VIII SMP GUPPI Salawati Kabupaten Sorong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori pengembang pragmatik**

Penelitian pragmatik tentang pengajaran dan pembelajaran pragmatik telah menghasilkan setidaknya empat pemahaman yang berkaitan.

- a. pertama adalah bahwa rutinitas percakapan, tindak tutur, dan kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan berbagai asumsi budaya.
- b. Yang kedua adalah bahwa aspek-aspek interaksi tersebut juga bervariasi terhadap antar bahasa dan bahkan dalam bahasa-bahasa yang sesuai dengan perbedaan dalam struktur sosial, sejarah, keadaan politik dan berbagai elemen lainnya.
- c. Yang ketiga adalah bahwa caracara yang disukai dalam berinteraksi dan sistem nilai yang terkait terutama diinternalisasi sebagai bagian

dari proses sosialisasi, pengguna bahasa tertentu cenderung tetap tidak menyadari asumsi budaya yang kompleks yang mendasari penggunaan bahasa dalam konteksnya

- d. Yang keempat adalah bahwa hubungan yang mendalam antara praktik komunikatif, budaya, dan identitas yang berarti bahwa kurangnya kesadaran akan/terhadap sifat penggunaan bahasa yang dikontekstualisasikan secara budaya maka dapat menyebabkan gangguan komunikasi atau bahkan yang lebih buruk.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1. Pragmatik**

Leech dalam Jumanto (2017:39) mengatakan pragmatik studi tentang bagaimana tuturan memiliki makna dalam situasi. Tuturan yang menjadi ucapan, kata perkataan yang disampaikan oleh penutur atau penulis atau orang yang mengajak bicara yang mempunyai makna atau maksud dalam keadaan tertentu yang sedang berlangsung.

Berbeda dengan pendapat Richards dalam Jumanto (2017:39) pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi, terutama hubungan yang terjadi antara kalimat dan konteks dan situasi digunakan kalimat tersebut.

Bahasa dalam komunikasi terdapat beberapa hubungan salah satunya terjadi antara kalimat dengan konteks atau situasi atau kedudukan yang digunakan dalam kalimat untuk berkomunikasi. Sama halnya pendapat Nunan dalam Jumanto (2017:40) pragmatik adalah studi tentang cara bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Studi bagaimana bahasa itu sendiri digunakan dalam situasi tertentu yang sesuai dengan situasi agar tercapainya tujuan tertentu.

Berbeda dengan pendapat Schiffrin dalam Jumanto (2017:40) pragmatik adalah pendekatan luas ke wacana, yang berkaitan dengan tiga konsep: makna, konteks, dan komunikasi yang sangat luas dan tak terbatas. Yule dalam Jumanto (2017:40) pragmatik adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur (atau penulis) dan diinterpretasikan oleh petutur (atau pembaca), yang mencakupi:

makna penutur, makna kontekstual, makna tersembunyi, dan ungkapa tentang jarak relatif antara penutur dan petutur. Thomas dalam Jumanto (2017:41) pragmatik adalah makna yang ada dalam interaksi, yaitu makna yang dihasilkan sebagai proses yang dinamis, yang mencakupi negosiasi

makna antara penutur dan petutur, konteks ujaran (secara fisik, sosial, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran Mey dalam Jumanto (2017:41) pragmatik mengkaji penggunaan bahasa.

Dalam komunikasi manusia yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dari masyarakat. Wijaya (2009:3) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Yule (2006:3) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca.

## **2.2 Tuturan**

Tuturan adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh seorang penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Tuturan dalam kajian pragmatik dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri di samping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur, tuturan dalam pragmatik diartikan sebagai produk suatu tindakan verbal (bukan tindakan verbal itu sendiri), tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatic merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak tutur (Kusumaningsih, 2016).

Sebagai contoh kalimat “apakah tali itu tidak terlalu panjang?” dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungannya dengan pragmatik dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat sentence dengan tuturan utterance. Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu. Dari pengertian di atas, tuturan dapat diartikan sebagai ujaran yang dihasilkan dari proses tindak tutur yang di dalamnya terkandung makna dan digunakan pada situasi tertentu.

Menurut Wijana (1996:12) tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak tutur. Sebagai contoh kalimat “Apakah tali itu tidak terlalu panjang?” dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah.

Dalam hubungannya dengan pragmatik dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat sentence dengan tutura utterance. M Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu. Dari pengertian Mdi atas, tuturan dapat diartikan sebagai ujaran yang dihasilkan dari proses tindak tutur yang di dalamnya terkandung makna dan digunakan pada situasi tertentu.

### **2.3 Tindak Tutur**

Chaer (dalam Harziko 2017:19), tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Chaer da Agustina, (2004: 50) dalam tindak tutur dapat dikatakan sebagai penggunaan atau pemakaian sepenggal bahasa, dapat berupa kalimat, frase, dan kata yang diungkapkan oleh seseorang pada suatu kesempatan atau peristiwa tertentu. Selanjutnya menurut Richard (dalam Harziko, 2017:19), berpendapat bahwa tindak tutur adalah sesuatu yang kita lakukan dalam rangka berbicara atau suatu unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan.

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Menurut Cunningsworth (via Tarigan, 1990:41) teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sangpembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya.

Tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009:323). Chaer dan Agustina (2004:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan..

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya factor bahasa,

lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

#### **2.4 Peristiwa Tutur**

Komunikasi tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Peristiwa tutur juga merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Setiap komunikasi antar individu pasti saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Maka setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah serangkaian peristiwa tutur yang terorganisasikan mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur juga berlangsung interaksi linguistik dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Peristiwa tutur ialah kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Dapat ditegaskan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian tindak tutur dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat situasi tertentu. Hal ini masih berkaitan dengan aspek-aspek yang melingkupi tuturan dalam satu tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih di tekan pada tujuan peristiwa.jadi.

## **2.5 Jenis-Jenis Tindak Tutur**

### **a. Tindak Tutur Lokusi**

Lokusi atau lengkapnya tindak sosial adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu.<sup>17</sup> Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu yang tidak terkait dengan konteks.<sup>18</sup> Tindak tutur lokusi juga merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif.

Tindak tutur ilokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi, untuk mempengaruhi lawan tuturnya.<sup>19</sup> Jadi, tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur lokusi juga mengacu pada tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu.

### **b. Tindak Tutur Ilokusi**

Ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan. Selain untuk menyatakan sesuatu tindak tutur ilokusi juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks.

### **c. Tindak Tutur Perlokusi**

Tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang disebut perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya.

dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak tutur perlokusi.<sup>22</sup> Jadi, tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang mengacu pada tindakan penutur sebagai efek dari tuturan tersebut. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak

langsung.<sup>23</sup> Tindak Tutur Langsung Secara formal berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat Tanya (interogative), dan kalimat perintah (imperatif).

Secara konvensional kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memberikan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Tindak tutur tidak langsung ialah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu tidak langsung. Indakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

Misalnya, seseorang ibu yang menyuruh anaknya untuk mengambilkan sapu dengan diungkapkan dengan “Upik, sapunya dimana?” Kalimat di atas selain untuk bertanya sekaligus memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

## **2.6 Bentuk Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak ilokusi. Tindak tutur direktif ini merupakan bentuk tutur yang dimaksudkan membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Tindak tutur direktif juga tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.

Tindak direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur memiliki potensi yang besar dalam merepresentasikan fungsi kesantunan. Daya ilokusi tuturan tersebut menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud tuturan penutur. Dalam realisasinya, penggunaan tindak tutur tersebut mempresentasikan kesantunan pemakainya. Tindak tutur direktif dibagi dalam enam jenis:

### **1) Perintah.**

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tutur kan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah

dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif perintah seperti aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya.

Direktif perintah juga dapat berupa wacana bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks. Tindak tutur direktif perintah adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur melakukan sesuatu, misalnya mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah dan lain-lain.

Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari suatu pembicaraan, termasuk tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi percakapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong Selain tuturan perintah ada juga tuturan menyuruh yang hampir sama dengan tuturan perintah, jenis tindak menyuruh adalah menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.

## **2) Permintaan**

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.

Mengenai tuturan yang berfungsi mendorong penanggap tutur ( penutur) melakukan sesuatu Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Tindak tutur permintaan bermaksud untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan oleh pendengar. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Penggunaan tindak tutur guru ini. tampak dalam upaya guru dalam mengarahkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Sebuah tuturan yang dapat dilihat melakukan tindakan yang memang mengucapkan tuturan. Dengan demikian, bahwa kalimat-kalimat yang dinyatakan oleh penutur pada hakikatnya tidak semata-mata hanya menyatakan sesuatu, tetapi juga dapat menindakkan sesuatu, seperti permintaan dan tawaran.

### **3) Ajakan**

Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.<sup>32</sup> Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya.

Tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

### **4) Nasihat**

Direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan. Tuturan tersebut yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti memerintah dan memberi nasihat.

wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur.



Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.

### **5) Kritikan**

Tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali.

Tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya mitra tutur di dalam memberikan pelayanan atau permintaan penutur. Atas dasar itulah penutur menegur secara keras agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang.

### **6) Larangan**

Tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuai.

## **Fungsi Tindak Tutur Direktif**

Fungsi direktif adalah fungsi tindak tutur ilokusi bertujuan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif.

### **1) Tindak Tutur Direktif Perintah**

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah unnn mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur.

Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa.

adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur.

Fungsi menyilahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah juga berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, dan meminta.

## **2) Tindak Tutur Direktif Permintaan**

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.

Fungsi memohon yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur.

Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

## **3) Tindak Tutur Direktif Ajakan**

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, dan mendukung. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.

Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur supaya mitratutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan pembicara.

Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

## **4) Tindak Tutur Direktif Nasihat**

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar

mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan.

petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan ucapan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

#### **5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan**

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain: menegur, menyindir, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur.

Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud.

memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksenangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

#### **6) Tindak Tutur Direktif Larangan**

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain, melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

## **2.7 Tindak Tutur Direktif**

Direktif adalah tindak tutur direktif yang dimaksud penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebut di dalam tutur itu. Yang termasuk dalam tuturan direktif adalah memaksa, memohon, menyarangkan, Meminta, memerintah, memberaba-aba menentang.

## **2.8 Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi terdiri dari kata inter yang artinya antar, dan aksi yang artinya tindakan, Jadi interaksi adalah kegiatan antar tindakan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka interaksi adalah suatu hal yang saling melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Soekanto dan Sulistyowati (2015:55), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas- aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:24), berpendapat bahwa interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi antara dua pihak. Soetomo dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2018:24), menyatakan bahwa interaksi adalah “suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Pengertian interaksi ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar.”

Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), hal mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.

Merujuk pada pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa interaksi adalah adanya atau terjadinya hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2.9 Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar**

Menurut Rohmadi (2004: 26) tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dengan lawan tutur. Uraian pendapat tersebut sesuai dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus dimanfaatkan dengan baik agar interaksi tersebut dapat menarik minat dan dirasakan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas, sebagai seorang guru layaknya memiliki kecenderungan yang baik dalam bertindak tutur terutama dalam interaksi belajar mengajar, sehingga siswa pun dapat menginterpretasikan tindak tutur yang dimaksudkan oleh gurunya secara tepat dan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.

Demikian halnya dengan siswa, mereka harus dapat menyadari bahwa dalam bertutur kata dengan orang lain tentunya ada perbedaan antara bertindak tutur kepada temannya atau kepada gurunya. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Purwo (1990:30) yang menyatakan bahwa sekalipun benar penutur asli bahasa Indonesia tanpa harus berpikir panjang, namun sama-sama menyatakan pendapat tentunya adaperbedaan di antara menyatakan kepada teman sebaya, kepada seorangatasannya, atau kepada seseorang yang belum dikenalnya.

Dengan demikian, baik guru ataupun siswa dalam bertindak tutur harus selalu mempertimbangkan dengan siapa ia menyampaikan tuturannya dan dalam situasi seperti apa tuturan tersebut yang disesuaikan dengan konteks. Selanjutnya bagi para pengajar khususnya guru Bahasa Indonesia, selain harus mampu bertindak tutur sesuai dengan konteks dan situasi, guru juga diharapkan dapat menggunakan tuturan yang beraneka ragam. Jadi tindak tutur yang disampaikan dalam interaksi belajar mengajar tidak monoton.

Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan strategi yang dapat memudahkan siswa sebagai mitra tutur untuk menerima materi yang disampaikan. Jika guru tidak dapat melakukan tindak tutur secara baik, siswa pun tidak dapat mencapai daya serap yang optimal.

## **2.10 kajian hasil penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema tindak tutur direktif baik dalam jurnal maupun skripsi. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohmadi tahun 2014. Tentang kajian pragmatik percakapan guru pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan maksud yang terkandung di balik percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah guru dan siswa menggunakan tindakan ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran. Pengaruh penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu tentang penelitiannya, penelitian di atas tentang kajian pragmatik percakapan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian di atas meneliti tentang ilokusi dan lokusi. Sedangkan penelitian saya yaitu meneliti tentang tindak tutur direktif bahasa guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan peneliti di atas beda juga dengan teknik penelitian saya, penelitian di atas menggunakan teknik simak,libat dan cakap, sedangkan teknik yang saya gunakan yaitu menyimak dan rekaman. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 32
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2018) yang berjudul Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik, Universitas Tadulako. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk

tindak tutur direktif guru di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif guru terdiri atas direktif meminta ditandai dengan bentuk pemarkah coba, tolong, dan bertanya. Direktif perintah ditandai dengan pemarkah silahkan, cepat, dan perhatikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti berbagai macam tindak tutur direktif guru pada saat pembelajaran berlangsung serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu dengan penelitian saya juga ada perbedaan, peneliti terdahulu meneliti tindak tutur semua guru yang ada di SMP Palu. Sedangkan penelitian saya meneliti tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP..

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Etikasari pada tahun 2012 yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (kajian mikroetnografi terhadap bahasa guru), penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, fungsi, dan konteks tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Wacana kelas penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian mikroetnografi. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya terletak pada data dan sumber data. Data yang dilakukan berupa tuturan guru bahasa Indonesia, sumber data yang dilakukan yaitu guru bahasa Indonesia. 33 Persamaannya juga terletak pada pendekatannya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan kajian mikroetnografi terhadap bahasa guru, sedangkan penelitian saya tidak menggunakan kajian mikroetnografi, karena saya cuma meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur murid kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Winda Elmita, Ermanto, dan Ellya Ratna pada tahun 2013 yang berjudul Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses



Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif guru di TK Nusa Indah Banuaran Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya ialah terletak pada data dan sumber datanya. Data yang dilakukan berupa tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sumber data yang dilakukan yaitu guru bahasa Indonesia, tapi disini bedanya penelitian terdahulu meneliti guru di TK sedangkan saya meneliti tindak tutur direktif guru di SMP. Selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian saya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

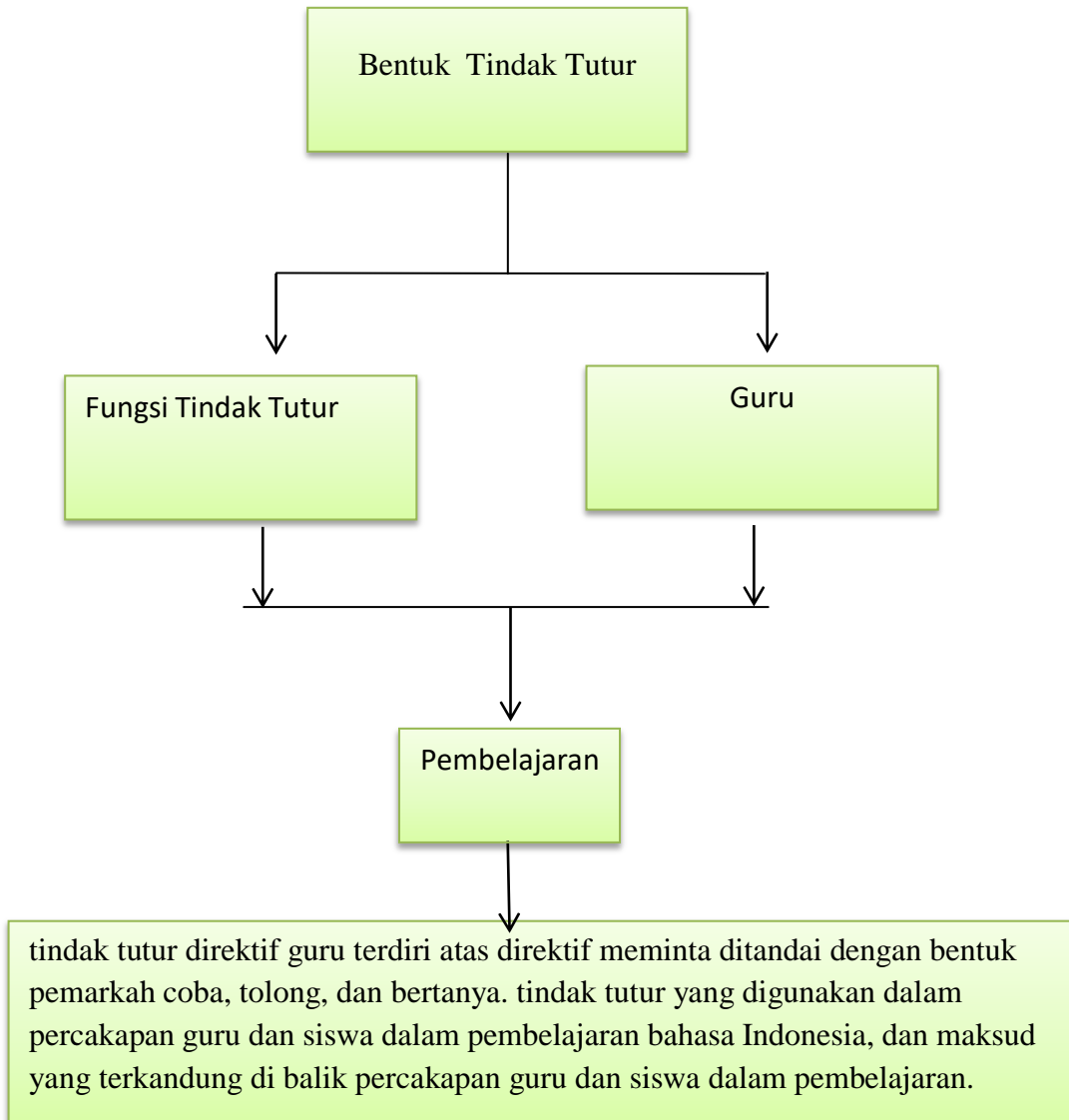
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Etika pada tahun 2012 yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mitroetnografi Terhadap Bahasa Guru). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Permasalahan yang dibahas dalam 34 penelitian ini ada 3 hal, yaitu bentuk, fungsi, dan konteks tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

### **2.11 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Fungsi dari kerangka pemikiran adalah guna membantu pembaca dalam memahami pola pikir peneliti dan arah dari sebuah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian yang dapat dirumuskan sebagai acuan selama pelaksanaan penelitian.

**Gambar 1.**  
**Tindak Tuter Direktif**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

##### **A Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Penelitian ini juga bermaksud untuk memahami fenomena kebahasaan mengenai tindak tutur direktif.

dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Smp Guppi Salawati yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif kata dan bahasa.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong pada kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester Genap tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian dilakukan Satu Minggu dimulai pada tanggal 14 Mei 21 Mei 2024

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber Data penelitian ini adalah tuturan guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru yang mengandung Tindak Tutur Direktif, sehingga dapat dilakukan analisis mendalam mengenai fungsi Tindak Tutur Direktif, strategi penyampaian Tindak Tutur Direktif dan faktor yang melatarbelakangi.

penggunaan Tindak Tutur Direktif yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan. Interaksi pembelajaran di kelas terjadi antara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Dalam hal ini siswa bertindak sebagai mitra tutur guru dalam berinteraksi sehingga menjadi konteks penting dalam penafsiran tuturan guru.

Subjek dalam penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong terdapat satu orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong yang dapat memberikan data mengenai penggunaan tindak tutur direktif.

### **3.4 Data**

Interaksi pembelajaran di kelas terjadi antara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Dalam hal ini siswa bertindak sebagai mitra tutur guru dalam berinteraksi sehingga menjadi konteks penting dalam tuturan guru. Subjek dalam penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong.

terdapat satu orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong yang dapat memberikan data mengenai penggunaan tindak tutur direktif Guru kepada siswa kelas VIII berinteraksi.

dalam menggunakan tindak tutur direktif perintah Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali apa unsur-unsur berita siswa baik bapa 5w+ 1H, baik Terimakasih kepada intan sudah menjelaskan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat peneliti untuk mengumpulkan atau mengolah data secara terarah dan sistematis. Pada penelitian ini penentuan instrumen haruslah sesuai dengan metode untuk mengumpulkan data yang dipakai. Sukardi dan Ariani (2019 : 37). Menyatakan.

Bahwa kegunaan instrumen penelitian agar mendapat data yang di butuhkan oleh peneliti ketika sudah dilangkah mengumpulkan informasi di lapangan. Adapaun instrume penelitian pada penelitian ini yakni pedoman Dokumentasi, video, Rekaman serta Kartu data.

#### **➤ Teknik Rekaman**

Instrumen rekaman merupakan teknik yang kedua adalah rekam yang merupakan lanjutan dari teknik simak libat dan cakap. Teknik rekam digunakan untuk merekam tuturan atau peristiwa tutur yang terjadi antar guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga peneliti berada di dalam kelas.

Ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan alat perekam audio dan video untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Alat perekam yang digunakan untuk merekam seluruh proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas adalah hand/phone.

#### **➤ Kartu Data**

Kartu data merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat terkait materi yang di ajar pada teks poster selain itu kartu data dalam penelitian ini juga untuk melihat materi yang

di ajar pada buku sesuai dengan metode dokumentasi, kartu data biasa berupa dokumentasi foto-foto.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

No	Data Tuturan	Konteks	BentukTindak Tutur Direktif
	Bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi belajar-mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Guppi Slawati Kabupaten Sorong, terkait Teks Berita	1. Pembukaan a. Salam b. Apersepsi c. Presensi d. Motivasi awal 2. Kegiatan Inti a. Mengamati b. Menanya c. Menalar d. Membangun Jaringan Komunikasi Internal 3. Penutup a. Simpulan b. Motivasi Akhir c. Salam	A. Tindak Tutur Direktif Permintaan - mengusulkan, - memohon, - mendesak, - menentang, B. Tindak Tutur Direktif Permintaan - tawaran - Minta izin - Silahkan - Ayolah - Tutuplah C. Tindak Tutur Direktif Ajakan - Marilah - ayo - majulah D. Tindak Tutur Direktif Nasihat - menyarankan, - mengimbau, - mengarahkan, - menyerukan E. Tindak Tutur Direktif Kritik - Saran - Masukan F. Tindak Tutur Direktif Larangan -Janganlah

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan teknik simak atau penyimak digunakan karena setiap hasil simak tersebut menjadi data akan diolah oleh peneliti, Peneliti sebagai human

instrumen menyimak atau mengamati penggunaan bahasa saat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong.

Teknik pengumpulan data Sudaryanto ( 2015 : 203 ) dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar dilakukan dengan cara penyadapan atau disebut dengan teknik sadap. Penelitian melakukan penyadapan.

Untuk mendapatkan data berupa penggunaan bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik simak, libat, dan cakap.

#### ➤ **Teknik simak, libat, cakap**

Pada penelitian ini, penelitian bertindak sebagai pemerhati dan menyimak dengan tekun apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam interaksi. Mahsun ( 2007 hlm, 93) mengungkapkan bahwa teknik simak, libat, dan cakap peneliti tidak terlibat langsung dalam proses interaksi pembelajaran di kelas.

Peneliti hanya sebagai pemerhati menyimak yang dibicarakan dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan guru penutur dan siswa mitra tutur baik secara beragantian bersifat komunikasi dua arah ataupun satu arah pada interaksi belajar mengajar.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif adalah teknik menganalisis data dengan memberi pendapat melalui pendapat melalui kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif di pakai dalam pembelajaran interaksi guru dan siswa serta revisi pada bahan ajar bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong.

Data yang didapatkan dengan dokumentasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Analisis data merupakan proses pencarian data sampai menyusun data yang didapatkan melalui hasil.

Rekaman yang mempermudah pemahaman peneliti tentang penelitiannya data dapat menyajikan kepada orang lain. Rijal ( 2018 : 85), serta penyimpulan hasil penelitian Analisis Konteks adalah istilah yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sebuah pembicaraan. Meskipun kata ini sering digunakan tetapi masih banyak yang kurang paham mengenai arti konteks sebenarnya kata konteks kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membicarakan mengenai suatu topik dalam sebuah pembicaraan. konteks Mulyana

(2005:21) situasi atau latar belakang terjadinya suatu komunikasi. konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog.

**Tabel 1. Kartu Data Tindak Tutur Direktif**

Data :(( 002/004/2/4)	
Data	
Konteks	
Analisis	
Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Strategi tindak tutur faktor penggunaan tindak Tutur	

**Keterangan kode data : (002/004/2/4/ )**

- 01 : Nomor urut data
- 01 : Nomor urutan data
- 1 : kode guru yang diamati
- 1 : kode siswa yang diamati

05142024 : Tanggal dan bulan Pengambilan data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya, dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Ada dua permasalahan yang akan diteliti yakni bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru, strategi tindak tutur direktif guru, dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif guru. Metode analisis yang digunakan untuk memperoleh data yakni dengan pada pragmatik.

Pada pragmatik adalah metode analisis data yang alat penutunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (languen) yang bersangkutan seperti, penutur, lawan tutur, atau konteks (Mahsun, 200:118) Data yang di kumpulkan dicatat dan diklafikasikan berdasarkan bentuk dan fungsi strategi, dan faktor penggunaan tindak tutru direktif dan menghubungkan bandingkan dengan unsur di luar bahasa bahasa ( ekstralingual).

Analisis ekstralingual ini dilakukan dengan cara menganalisis unsur dari di luar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana

terjadinya suatu tuturan. Prosesnya dilakukan dengan cara mencatat data kedalam kartu data untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan konteks tuturanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikembangkan Miles dan Huberman ( Sugiyono, 2013: 337) terdapat empat tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian sebagai human instrumen hadir dan berperan penting pada setiap tahapan analisis data tersebut Berikut penjelasan langkah-langkan analisis data dalam penelitian ini.

#### ➤ **Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data penelitian. Peneliti sebagai human instrumen melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bantuan instrumen untuk menjangkau informasi mengenai jenis, strategi dan faktor guru dalam menggunakan tuturan direktif. Pengumpulan data di lapangan diperoleh dengan cara perekaman seluruh peristiwa interaksi pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh rekaman tuturan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### ➤ **Reduksi Data**

Proses reduksi data merupakan suatu proses dalam penyeleksian data yang diperoleh. Denzin dan Lincoln (1994: 429) Melalui reduksi data, peneliti memilah-milah dan mengelompokkan data hasil penelitian yang diperlukan.

Setelah peneliti memperoleh data berupa tuturan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis, maka selanjutnya penulis melakukan transkripsi dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan yang ada dalam rekaman ke dalam lembar transkripsi rekaman.

Data yang diperoleh tidak serta merta disajikan semua, hanya data-data yang dianggap tepat yang akan dianalisis lebih lanjut. Data yang dianggap tidak mendukung interpretasi tuturan direktif guru akan dihilangkan sehingga proses analisis bisa lebih fokus.

#### ➤ **Penyajian Data**

Pada tahap ini, data yang diperoleh diberi kode untuk memudahkan dalam pemeriksaan dan penarikan simpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan- kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Peneliti menyajikan data yang telah diseleksi dan telah dianalisis berdasarkan teori yang dijadikan landasan.



➤ **Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah pendataan pada lembar rekam data dan lembar klasifikasi data. Dari pendataan tersebut, peneliti dapat mengetahui frekuensi penggunaan jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong .

Hal ini dilakukan untuk menemukan kenyataan di lapangan terkait jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari analisis data kualitatif tersebut kemudian di tarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data dan analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel indikator.

Tabel indikator merupakan tabel yang berisi petunjuk dalam pengelompokkan jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru Penggunaan tabel ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengelompokkan dan analisis data. Tabel indikator strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

➤ **Keabsahan Data**

Ada tahap ini peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan berupa peristiwa tindak tutur dalam interaksi pembelajaran, informan (guru dan siswa), dan konteks pembelajaran dengan teori-teori yang ada Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi data dengan meminta persetujuan dari subjek penelitian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan agar diperoleh pandangan yang lengkap, dan tidak subjektif atau tidak sepihak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menyeluruh.

Peneliti juga melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami dan menguasai bidang linguistik. Dengan demikian, pendeskripsian terkait jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong dapat dideskripsikan secara utuh dan menyeluruh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SM Guppi Salawati Kabupaten Sorong. Pembagian Bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini.

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong ditemukan Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif,

#### **4.3 Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Jaken**

Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Guppi Salawati Kabupaten Sorong akan dideskripsikan pada bagian ini.

##### **Permintaan (Requstives)**

Tindak tutur permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Tindak tutur permintaan dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, tapi jangan rebut lagi ya. nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah mengerti.

Data 01.01

Konteks: Setelah guru mengulang apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta siswa untuk mendengarkan apa sudah di jelaskan pada pertemuan hari ini tuturan guru pada data (1) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa Setelah guru mengulang apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta siswa untuk mendengarkan apa sudah di jelaskan pada pertemuan hari ini.

Jika penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan permintaan guru dapat dilihat dengan penggunaan kata minta pada data (1) tuturan pada data (1) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk guru meminta siswa untuk mendengarkan apa sudah di jelaskan pada pertemuan hari ini

- 2) Na disini bapak akan memberikan tugas kalian di rumah nanti berkelompok, bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 dan tulis di media apa yang kalian ambil atau media, kalau ambil di media koran, kalian menempel berita tersebut, kalian gunting tempel, kalau kalian mengambil di Televisi kalian akan mengcontek menyatat ulang dengan video yang kalian ambil di video itu.

Data 01.02

Konteks : Setelah Guru menjelaskan materi meminta siswanya untuk mengengetukan apa saja unsur berita tersebut tuturan guru pada data (2) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa Setelah guru mengulang apa yang disampaikan Setelah Guru menjelaskan materi meminta siswanya untuk mengengetukan apa saja unsur berita tersebut.

Jika penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan permintaan guru dapat dilihat dengan penggunaan kata minta pada data (2) tuturan pada data (2) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk mengengetukan apa saja unsur berita tersebut.

- 3) Baiklah bapak akan memberi waktu 5 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan

Data 01.03

Konteks : Guru meminta siswa untuk membaca kembali tugas mereka akan presentasikan di depan kelas tuturan guru pada data (3) di atas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa Setelah guru mengulang apa yang disampaikan Guru

meminta siswa untuk membaca kembali tugas mereka akan presentasikan di depan kelas.

Jika penutur menyikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan permintaan guru dapat dilihat dengan penggunaan kata minta pada data (3) tuturan pada data (3) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk untuk membaca kembali tugas mereka akan presentasikan di depan kelas.

### **Nasihat (Advisories)**

Tindak nasihat adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Tindak nasihat dapat dilihat pada data berikut

1) Berarti dia kalau tidak ada suratnya. sebelum kita memulai pelajaran pagi hari ini, ada berapa penyampaian dari saya untuk kalian semua yang pertama bagi yang suka bolos pada setiap mata pelajaran bagi siswa yang sakit harap supaya mengirimkan surat sakit arahan kedua bagi siswa yang banyak alpa bapak harap supaya berubah dan rajinlah sekolah kita tinggal berapa minggu lagi sudah memasuki ulungan setengah semester sudah siap mengikuti ulangan nanti?

Data 01.04

Konteks : Guru memberikan nasihat kepada siswanya sebelum memulai pembelajaran berlangsung

2) Untuk mengakhiri, pertemuan hari ini ada berapa hal yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, itu yang dapat bapak sampaikan, jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk atau jamnya pelajar saya boleh bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri pertemuan hari ini Selamat siang untuk kita semuanya.

Data 01.05

Konteks : Guru meminta siswa untuk mendengarkan beberapa arahan penting yang dapat disampaikan.

Data (04) dan (05) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan siswa. Tuturan tersebut mengekspresikan alasan yang kuat bagi siswa untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan guru lebih tinggi sebagai pemberi nasihat.

Tuturan guru pada data (04) bertujuan Guru memberikan nasihat kepada siswanya sebelum memulai pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya maksud dari data (05) adalah guru memberikan nasihat Guru meminta siswa untuk mendengarkan beberapa arahan penting yang dapat disampaikan

### **Larangan (Prohibitive)**

Tindakan laarangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan larang dapat dilihat pada data berikut

1) Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu.”

Data 01.06

Konteks : pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang ribut guru melarang siswa agar siswa tersebut paham dengan materi sudah dijelaskan

2) Jangan ribut anaka-anak. kalau kurang paham tanyakan jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya

Data 01.07

Konteks : Bagi siswa yang kurang paham dengan penjelasan bapa boleh bertanya

Tuturan pada data (6) dan (7) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Guru mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi siswa untuk tidak melakukan tindakan.

Pada dasarnya tindakan larang(prohibitive) ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Pengekspresian larangan tersebut ditandai dengan kata jangan pada data (6) dan kata tidak pada data (7).

Pada data (6) pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang ribut guru melarang siswa agar siswa tersebut paham dengan materi sudah dijelaskan Guru melarang siswa agar jangan ribut saat dijelaskan materinya.

Data (7) mengandung maksud agar Bagi siswa yang kurang paham dengan penjelasan bapa boleh bertanya agar mitra tutur memahami apa makna penutur.

### **Perintah (Requirements)**

Tindakan perintah mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Tindakan perintah dapat dilihat pada data berikut.

- 1) “Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan

Data 01.08

Konteks : bagi siswa yang masih ribut guru menyuruh agar semua siswa dapat memperhatikan materi yang akan dijelaskan oleh guru

- 2) Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita

Data 01.09

Konteks : Guru menyuruh salah satu siswa untuk mengyembut ulangan apa saja unsur berita

- 3) Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Data 01.10

Konteks setelah menjelaskan materi Guru menyuruh siswa untuk membuat berita

Pada data (8), (9) dan (10) merupakan proses interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Guru sebagai penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada siswa.

Pada data (8) mengandung maksud Bagi siswa yang tidak maju guru memberikan syarat agar bagi siswa yang masih ribut guru menyuruh agar semua siswa dapat memperhatikan materi yang akan dijelaskan oleh guru. Data (9) mengandung maksud bahwa Guru mensyaratkan agar Guru menyuruh salah satu siswa untuk mengyembut ulangan apa saja

unsur berita Data (10) merupakan ekspresi perintah guru kepada siswa setelah menjelaskan materi Guru menyuruh siswa untuk membuat berita

### **Pertanyaan (Question)**

Tindak tutur pertanyaan mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanya ditandai dengan tanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya seperti: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana.

Tindak tutur pertanyaan dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Bagaimana pendapat kalian tentang apa itu iklan poster ?

Data 01.11

Konteks : Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengerjakan tugas

- 2) Jelaskan apa saja contoh iklan poster lalu di tempelkan di buku tulis

Data 01.12

Konteks : Guru menyuruh siswa untuk membuat tugas mandarin di rumah

- 3) Sebutkan apa saja ciri-ciri iklan poster

Data : 01.13

Konteks : Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan

Pada data (11) terjadi interaksi siswa ke siswa, sedangkan data (12) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Data (13) dan (11) merupakan tuturan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban suatu penjelasan.

Tuturan pertanyaan pada data (11) ditandai dengan kata bagaimana yang mempunyai maksud agar mitra tutur menjawab suatu aturan atau tata cara dalam Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Kemudian tuturan pertanyaan data (12) Guru menyuruh siswa untuk membuat tugas mandarin di rumah. Data (13) terjadi interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan pada data ini merupakan Guru bertanya untuk Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan.

### **4.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong**

Fungsi tindak tutur direktif yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong akan dideskripsikan pada bagian ini.

## **Fungsi Menghendaki**

Fungsi menghendaki digunakan penutur untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mitra tutur tidak harus melakukan apa yang dikehendaki, apabila penutur tidak mengekspresikan paksaan. Tindak tutur menghendaki dapat dilihat pada data berikut.....

- 1) Guru :“Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan

Data no 01.01

Konteks : Dituturkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

- 2). “ Guru : Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita.

Data no. 01.02

Konteks:Pada saat jam pelajaran berlangsung, ada salah satu seorang siswa yang sedang ribut, lalu sang guru menyuruh siswa tersebut menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskannya.

Pada data (1) dan (2) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pada data (1) guru menghendaki siswa agar memerintahkan siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskannya. Selanjutnya. Kehendak guru tersebut ditandai dengan tuturan “**“Perhatikan anak-anak”**”, penggunaan kata sudah mengandung maksud bahwa siswa bisa melaksanakan apa yang dituturkan bila sudah siap dan bisa tidak melaksanakan apa yang dikehendaki guru apabila belum siap. Fungsi tuturan tersebut adalah menghendaki agar siswa dapat mendengarkan apa dijelaskan oleh guru.

Data (2) ditandai dengan tuturan “**“Coba ulang lagi”**”, mengandung maksud bahwa tuturan guru hanya sekedar kehendak, bermaksud menyuruh salah satu siswa mengulang lagi materi yang dijelaskan karena siswa tersebut ribut boleh dilaksanakan oleh mitra tutur.

## **Fungsi Menginstruksikan**

Fungsi ini digunakan penutur untuk mengekspresikan perintah secara langsung kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu hal. Mitra tutur diharuskan segera melaksanakan perintah. Tindak tutur menginstruksikan dapat dilihat pada data berikutnya.

- 1). Guru : “Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Data no 01.03

Konteks: Guru : “Oh Intan , silahkan Intan baca teks beritanya.”



- 2). Guru : “Ee, kepada kelompok 2 kepada shifa silahkan membaca kepada shifa.”

Data no 01.04

Konteks: Shifa : “Tempatnya Jalan Raya Buntu, Rawa buntu serpo pak”

Data (3) dan (4) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa pada data (3) Guru mempersilahkan Shifa untuk segera memulai membaca beritanya. Pada data (4) Guru memerintahkan shifa untuk maju kedepan membacakan isi cerita berita tersebut karena itu keterampilan yang akan dinilai adalah membaca.

### **Fungsi Mensyaratkan**

Fungsi ini diekspresikan untuk memberikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Mitra tutur diharapkan patuh atau wajib melaksanakan apa yang telah disyaratkan oleh penutur. Tindak tutur mensyaratkan dapat dilihat pada data berikut

- (1) “Oh iya ciri-ciri ada 10, kalian menentukan unsur-unsur aja, apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana di berita tersebut, kalian menentukan apa, bagaimana, kapan, siapa, dan bagaimana, bapak menunggu selama 15 menit karena ini tidak terlalu banyak, nanti akan di presentasikan apa yang kalian temukan di dalam berita tersebut, bapak berikan waktu jangan ribut, kalau ribut nanti nilainya kurang ya.”

Data no. 01.05

Konteks: Bagi siswa yang masih ribut guru memberikan syarat agar aktif memberikan komentar (bagi yang belum paham bisa tanyakan ke pa guru ).

- 2) “jangan ribut anak-anak. kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! Jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Data no. 01.06

Konteks : Guru mensyaratkan agar siswa diam untuk mengerjakan tugasnya

Data (5) dan (6) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (5) Guru memerintahkan siswa agar Bagi siswa yang masih ribut guru memberikan syarat agar aktif memberikan komentar bagi yang belum paham bisa tanyakan langsung ke pak guru data (6) Guru menginginkan agar siswa tenang untuk dapat mengerjakan Guru menginginkan agar siswa siap untuk mempersentasikan akan mendapatkan nilai tambahan.

## Fungsi Menasehati

Fungsi tindak tutur nasihat yang pertama adalah menasehati. Dalam fungsi ini penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap pemberian nasihat diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan bagi mitra tutur. Tindak tutur menasehati dapat dilihat pada data berikut.

- 1) :”Berarti hari ini jumlah semuanya disemester kelas 2 ini berjumlah 38, yang tidak masuk tadi Ambrosius Raka , ada yang tau ngapa dia tidak masuk?”

Data no. 01.07

Konteks : selesai satu orang siswa memberikan komentar atas tidak hadirnya Ambrosius Raka Guru memberikan nasihat terhadap mereka berdua

- 2). Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita minggu depan sudah diadakan ulangan setengah semester jagalah diri kalian sebaik-baik mungkin terus belajar setiap mata pelajaran sudah kalian pelajari setelah pulang sekolah langsung kerumah jangan keliruan di jalan-jalan terutama bagi yang laki-laki yang bawa motor harap supaya jangan berbalapan di jalan besar itu bisa membahayakan diri kalian bisa mengalami kecelakaan itulah berapa penyampian.

Data no. 01.08

Konteks : Guru memberikan nasihat agar siswa memanfaatkan kesempatanyang ada.

Data (7) dan (8) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (29) Bagi siswa yang tidak siap maka siswa tersebut tidak mengambil kesempatan yang ada. Kesempatan yang diberikan tidak akan terulang lagi. Hal tersebut ditandai dengan , tuturan nasihat itu terlihat dalam **“untuk kalian semua yang pertama bagi yang suka bolos pada setiap mata pelajaran bagi siswa yang sakit harap supaya mengirimkan surat sakit arahan kedua bagi** dalam tuturan tersebut guru menasehati dan mengingatkan kepada siswanya untuk karena kita minggu depan sudah diadakan ulangan setengah semester jagalah diri kalian sebaik-baik data (8) Guru memberikan 18 guru masih menggunakan tuturan nasihat yang terlihat dalam tuturan **“jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal”, “jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan”**, dalam tuturan tersebut guru menggunakan untuk mengingatkan kepada siswanya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang sudah di bahasa.

## **Fungsi Menyarankan**

fungsi tindak tutur advisories yang kedua adalah menyarankan. Fungsi menyarankan digunakan penutur untuk mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis. Mitra tutur dapat menerima atau menolak saran yang telah diberikan. Penutur tidak terlalu berharap apa yang disarankan itu diterima sebagai solusi bagi mitra tutur. Tindak tutur menyarankan dapat dilihat pada data berikut.

### 1.) Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”

Data no. 01.09

Konteks : Karena siswa masih bingung dalam memberikan komentar guru memberikan contoh cara berkomentar

### 2). Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita

Data no. 01.10

Konteks : setelah itu salah satu siswa mengulangi membaca unsur beritanya

Data (09) dan (10) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (09) Karena siswa masih bingung dalam memberikan komentar guru memberikan contoh cara berkomentar guru masih menggunakan tindak tutur nasihat atau tindak tutur mengingatkan, disini terlihat saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Ada salah satu siswa yang ribut, mengobrol dengan teman sebangkunya, pada saat guru menjelaskan, siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Data (10) Guru memberikan setelah itu salah satu siswa mengulangi membaca unsur beritanya Tuturan nasihat ini juga termasuk tuturan untuk mengingatkan atau menasehati siswanya, tuturan tersebut terlihat dalam “ingat ya anak-anak jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan”.

### 3) Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali ya pak guru, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mangatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya.

Data no. 01.11

Konteks : Agar siswa tentang untuk fokus mengerjakan tugas yang di berikan

Data (11) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa Agar siswa tentang untuk fokus mengerjakan tugas yang di berikan nasihat yang terlihat dalam tuturan “Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali Pak, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mangatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya”, tuturan tersebut terlihat guru sedang menasehati siswanya, pada saat guru memberikan tugas ada salah

satu siswa yang bertanya mengenai tuas tersebut, lalu guru menjelaskan dan memberikan nasihat, jika mengerjakan sesuatu itu jangan merasa terbebana. karena, jika kita merasa terbebana maka apa yang kita kerjakan tidak akan cepat selesai.

### **Fungsi Membolehkan dan Menyarankan**

Fungsi tindak tutur permissives yang terakhir merupakan perpaduan antara fungsi membolehkan dengan fungsi menyarankan. Dalam menyampaikan tuturannya, penutur membolehkan lawan tutur untuk melakukan tindakan dan di dalam tuturan tersebut juga mengandung fungsi memberi saran yang hendak disampaikan. Fungsi tindak tutur membolehkan dan menyarankan dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat.

Data no. 01.12

Konteks : Setelah penyampian guru memberikan saran agar siswa dapat memahami materi Pada data (12) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa Setelah penyampian guru memberikan saran agar siswa dapat memahami materi fungsi tuturan ini terlihat bahwa guru menegur siswanya yang sedang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru tersebut menegurnya untuk diam dan memperhatikan ke depan karena guru sedang menjelaskan materi.

### **Fungsi Melarang**

Fungsi tindak tutur prohibitive yang pertama adalah melarang. Penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Tindak tutur melarang dapat dilihat pada data berikut.

- 1) “Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu.”

Data no. 01.13

Konteks : “ Setelah guru menerangkan materi, guru melarang siswa untuk jangan ribut

- 2) Jangan ribut anaka-anak kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Data no. 01.13

Konteks : bagi siswa yang kurang paham dengan penjelasan bapa boleh tanyakan

Data (13) dan data (14) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada data (13) Guru melarang siswa mengatakan Setelah guru menerangkan materi, guru melarang siswa untuk jangan ribut guru menginginkan siswa siap maju praktek berbicara. Guru mengekspresikan larangan tersebut dengan alasan bahwa jangan ada yang ribut lagi . Jadi guru menginginkan siswa untuk tenang untuk mendengarkan penjelasannya . fungsi tuturan larangan, pada saat menjelaskan materi pembelajaran semua siswa sedang ribut dan guru melarang murid untuk tidak ribut karena materi yang di jelaskan belum selesai. Maksud guru tersebut agar nanti pada saat materi pelajaran sudah selesai di jelaskan, jika guru bertanya perihal materi tersebut mereka bisa menjawabnya. Tuturan tersebut terlihat dalam “**Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu**”. Pada (14) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa bagi siswa yang kurang paham dengan penjelasan bapa boleh tanyakan kurang paham dengan tugas yang di berikan, sebaiknya langsung menanyakan kepada guru, dan guru kembali melarang untuk tidak berisik.

### **Fungsi Mengajak**

fungsi tindak reconstitutive ini merupakan perpaduan antara fungsi mengajak . Dalam menyampaikan tuturannya, penutur mengekspresikan suatu ajakan dan didalam tuturan mengajak tersebut juga mengandung fungsi mengajak yang hendak disampaikan. Fungsi mengajak dapat dilihat pada data berikut.

1) Pak mau nanya pak, boleh ambil di internet nggak beritanya?”

Data no. 01.15

Konteks : boleh ambil di internet tapi digunting lalu ditempelkan di buku tugas

Pada data (17) penutur mengekspresikan permintaan supaya mitra tutur siswa bertanya kepada guru tentang tugas yang sudah dijelaskan “**semuanya harus mempersiapkan diri matang-matang jagalah kesehatan rajilah belajar untuk mengikuti Ulangan mit semester** yang di laksanakan pada minggu depan yang banyak alpa segera segera berubahlah yang harus rajin-rajin untuk masuk sekolah untuk Iuran wajib harus dilunasi yang masih belum lunas tidak akan menerima rapot kenaikan kelas tuturan tersebut di tuturkan untuk mengajak semua siswa untuk mengikuti peraturan yang ada disekolah jadi guru mengajak siswanya untuk menjaga dirinya untuk persiapan mengikuti Ulangan Mit Semester Tindak tutur ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2023/2024 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Bentuk tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari ke enam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas VIII di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan tindak tutur direktif ajakan.
2. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong ada 6 fungsi dan bentuk tindak tutur direktif Perintah, larangan, nasihati, ajakan, Kritikan, Permintaan

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka yang dapat penulis sarankan semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca maupun untuk penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia tekhusus yang mengajar di kelas VIII tindak tutur direktif yang dituturkan oleh guru lebih ditingkatkan lagi untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.
2. Bagi siswa, pemanfaatan tindak tutur direktif perlu ditingkatkan, baik dalam interaksi belajar mengajar di sekolah maupun interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan tindak tutur direktif yang maksimal maka akan menciptakan interaksi yang berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, Ari.A.A. 2017” Bentuk Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas Ix Unggulan SMP Pgri 3 Denpasar,”Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Voll.No.1
- Asrul. 1997.Pragmatik dalam Linguistik. Medan FS USU.Sitairesmi,
- Ayu 2009. Tindak Tutur Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal.
- Chaer Abdul 2007. Linguistik Umum Penerbitan Rineka Cipta.
- Darwis, Agustina. 2018 Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu : Kajian Pragmatik Jurnal Bahasa daan Sastra.(Online),Vol.4 No.2, ([http: // Jurnal. untad. ac. id](http://Jurnal.untad.ac.id), diakses 4 Ferbuari 2021)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pengajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta : Kalimedia.
- Gultom Meri Kristiana. 2011.” Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf.”
- Harziko. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Bau-bau Tinjaun Pragmatik (Teisi) Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Inah, Ety Nur. 2015 Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa Jurnal Al – Ta dib. 8(2) : 150-167
- Jamilantun. 2010 “ Tindak Tutur Driketif dan Ekspresif pada Rubrik Kariing Solopos”. Skripsi. Surakarta Jawa Tengah.
- Adi, Silvester Prasetyo. 2018.” Analisis Tindak Tutur Direktti Pada InteraksiGuru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kaniniusi Sumber Megelang Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi ( Online) Yogyakarta : Universitas Shanat Dharma Yogyakarta
- Hakim, Nul Lukman. 2013.”Ulasan Metode Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit “ Jurnal Aspirasi Vol 4. No 2.
- Ika, Indah Ratnawati. 2018.” Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SM A Advent Balikpapan.” Jurnal Bahasa Balikpapan: Universitas Balikpapan . Vol.3.No.1
- Iwan Khairi Yahya “ Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia Di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta “ ( Skripsi S1 Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013).

- Keraf, Gorys 2014. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT.Sun
- Leech. Geoffrey, 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mulyana, 2005. Kajian Wacana Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Purwo. Bambang K. 1990 Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta.
- Rani, Abdul, dkk. 2004. Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Indonesia dalam Pemakaian. Malang Bayumedia Publising.
- Rustono 2000. Implikatur Tuturan Humor Semarang : VC IKIP Semarang Press
- Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2015. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Hery Guntur.2015 Pengajaran Pragmatik. Bandung : Cv Angkasa. Yendra.
- Riska, Febrian Putri. 2017. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang. “ Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Padang
- Sebtiana, Yayuk. 2018. Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. Jurnal Online. Sukarta : Universitas Muhammadiyah.
- Priyanto(2011:46) Skripsi Ftri Kristina.2014. “ Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film ( Ketikacinta Bertasbih) Karya CHaerul Umum.” Skripsi Online Yogyakarta : Universitas Negeri Jakarta
- R, Syahrul.” Pragmatik Kesantunan berbahasa : menyibak fenomena berbahasa Indonesia Guru dsn Siswa “( Padang :UNP Press Padang,2008)
- Rahmawati, Yeni Ida. 2016 “Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini (Latihan Bersama Al Komodo 2014) Kompas, “ Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pengajaran Vol.5. Ponogoro : Universitas Muhammadiyah.
- Pane, Apre dan Darwis, Muhammad 2017. Belajar dan Pembelajaran” Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Padang: IAIN Padangsidimpuan. Vol 03.No.02.
- Yule, Goerge.2016 Pragmatik Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusri & Mantasiah R. 2020 Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya. Yogyakarta: CV Budi Utama.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Rekaman Pembelajaran Guru

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Surat Mohon Izin Penelitian dari Fakultas Pendidikan Bahasa  
Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
(Unimuda) Sorong

Judul Penelitian : TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DIKELAS VIII SMP GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG

Langkah- Langkah

- Rekaman
- Dokumentasi
- Kartu Data

**Foto Kegiatan di SMP Guppi Salawati Kabupaten Sorong**



**Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII**



**Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII**



**Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII**



**Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII**



**Keterangan : Foto saat siswa diberikan tugas untuk dikerjakan kelas VIII**



**Keterangan : Foto siswa saat disuruh mengerjakan tugas dikelas VIII**



**Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII**



**Keterangan : Foto bersama dengan siswa kelas VIII**



**Keterangan : Foto bersama guru dan siswa kelas VIII**



**Keterangan : foto bersama siswa kelas VIII**



**Keterangan : Foto bersama Bapak Guru bahasa Indonesia**